

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Terjadinya Konflik di Suriah sangat memperhatikan, banyak nya pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh rezim Bassar Al – Assad mengundang simpatik dunia internasional sehingga dibutuhkan partisipasi otoritas yang terkait dalam menyelesaikan konflik ini secepatnya khususnya Liga Arab sebagai organisasi internasional yang melindungi kedaulatan dan kepentingan negara anggotanya. Peran Liga Arab sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Suriah. Keamanan dan perdamaian merupakan prioritas utama yang dijunjung tinggi Liga Arab sesuai dengan tujuan didirikan nya Liga Arab. sehingga Liga Arab memiliki kewenangan untuk menyelesaikan konflik ini segera mungkin. Dari situlah penulis tertarik mengangkat tema ini yang kemudian memilih judul “ Peran Liga Arab dalam Penyelesaian Konflik Suriah Tahun 2012” penulis ingin mengulas secara dalam mengenai metode serta upaya penyelesaian konflik yang digunakan Liga Arab dalam meresolusi konflik yang terjadi di Suriah dengan menggunakan konsep dan pendekatan dalam perspektif hubungan internasional.

## **B. Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan , yaitu:

1. Mengetahui Peranan Liga Arab dalam menyelesaikan konflik di Suriah tahun 2012.
2. Mengetahui Upaya Liga Arab dalam menghentikan kekerasan yang terjadi di Suriah sebagai tahap awal resolusi konflik.
3. Sebagai Syarat untuk menyelesaikan jenjang S-1 di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **C. Latar Belakang**

Liga Arab adalah sebuah organisasi internasional / regional yang berdiri di kawasan Timur Tengah. Liga Arab terdiri dari 22 negara yang tersebar di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Pembentukan Liga Arab pada awal didirikannya Liga Arab adalah untuk mencegah dominasi barat terhadap negara – negara arab dalam bentuk kolonialisme maupun imperialisme yang sempat melanda negara – negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Liga Arab digunakan sebagai sarana untuk memperkuat hubungan negara – negara yang tergabung dalam Liga Arab dari dominasi ataupun potensi – potensi yang membahayakan masa depan bangsa Arab.

Seiring pendirian Liga Arab sebagai organisasi internasional, negara - negara Liga Arab berkomitmen menggunakan Liga Arab sebagai wadah untuk

berkoordinasi antar sesama negara anggota untuk menyuarakan politik secara bersama – sama di dunia internasional. Liga Arab juga menjadi wadah bagi negara – negara anggota untuk berkoordinasi masalah politik, keuangan, hukum, pendidikan, keamanan, kebudayaan, masalah sosial dan juga kesehatan.

Liga Arab juga berkonsentrasi terhadap penyelesaian konflik yang terjadi antar anggota Liga Arab maupun konflik internal yang terjadi di negara – negara anggota Liga Arab. sebagaimana diatur dalam piagam Liga Arab, Article V “ Any resort to force in order to resolve disputes between two or more member – state of the league is prohibited. If there should arise among them a difference which does not concern a state independence, sovereignty, or territorial integrity, and if the parties to the dispute have recourse to the council for the settlement of the difference, the decision of the council shall then be enforceable and obligatory. In such case, the states between whom the difference has arisen shall not participate in the deliberations and decisions of the council. The council shall mediate in all differences which threaten to lead to war between two member-states, or a member states and a third state, with a view to bringing about their reconciliation. Decisions of arbitration and mediation shall be taken by majority vote.”

Berdasarkan piagam Liga Arab, Liga Arab memiliki kewenangan untuk menjadi penengah dalam konflik yang terjadi antar negara anggota maupun konflik yang terjadi di dalam sebuah negara anggota Liga Arab. Liga Arab

menunjang tinggi perdamaian antar bangsa Arab. Dalam kasus Suriah, keterlibatan Liga Arab sangat dibutuhkan, demi tercipta perdamaian antara kedua belah pihak.

Konflik Suriah merupakan konflik yang terjadi antara kelompok oposisi dengan pemerintahan Bashar Al Assad. Asal mula konflik berawal dari sejumlah massa yang meminta agar Presiden Bashar Al Assad mundur sebagai Presiden Suriah yang dimulai dari sebuah unjuk rasa pada 26 Januari 2011. Unjuk rasa itu kemudian mempelopori terbentuknya kelompok oposisi yang menuntut reformasi pada pemerintahan di Suriah.

Kelompok Oposisi Suriah dipimpin oleh Burhan Ghalioun yang juga merupakan pimpinan Dewan Nasional Suriah. Dewan Nasional Suriah merupakan organisasi oposisi yang merupakan representasi rakyat Suriah pada umumnya. Dewan Nasional Suriah mengerakkan kekuatan militer untuk menumbangkan pemerintahan Bashar Al- Assad. Dewan Nasional Suriah menyatukan kelompok – kelompok perjuangan, serta mampu menggerakkan rakyat dari semua kalangan untuk menggulingkan rezim yang berkuasa. Seiring berjalan Dewan Nasional Suriah mengalami perpecahan akibat pengunduran diri Burhan Ghalioun mengundurkan diri sebagai pemimpin. Dewan Nasional Suriah (SNC), badan oposisi utama Suriah dalam pemberontakan terhadap presiden Bashar Al – Assad, memilih aktivis veteran George Sabra sebagai kepala dewan.

George Sabra merupakan seorang Kristiani, mengambil alih posisi dewan kepala. Kritik keras bermunculan dari sekutu internasional, karena badan ini dianggap tidak efektif dalam perang melawan pemerintahan Suriah akibat dicemari oleh perselisihan pribadi<sup>1</sup>.

Dewan Nasional Suriah merupakan kelompok oposisi dan gerakan revolusioner yang mewakili pergerakan rakyat Suriah. Koalisi Suriah dibentuk di Doha, Qatar yang menyetujui Moaz Al-Khatib sebagai ketua. Koalisi nasional melakukan pergerakan bersama Tentara Pembebasan Suriah melakukan pembebasan daerah – daerah di Suriah yang dikuasai oleh rezim Bassar Al-Assad.

Koalisi Nasional mendapatkan pengakuan oleh dewan kerjasama teluk dan berbagai negara seperti Amerika Serikat dan berbagai negara sekutu yang mendukung gerakan oposisi sejak awal. Namun Koalisi Nasional juga mendapat penolakan dari beberapa pemberontak Islam akibat koalisi nasional didukung oleh negara – negara barat yang nantinya akan menghambat terbentuknya negara Islam di Suriah. Rusia mengecam tindakan Amerika Serikat yang mendukung koalisi oposisi Suriah sebagai wakil sah rakyat Suriah. Menurut Rusia, hal itu bertentangan dengan kesepakatan untuk mencari peralihan politik di negara di kawasan Timur Tengah tersebut<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup><http://islampos.com/george-sabra-kepala-dewan-nasional-suriah-yang-baru-25940/> diakses pada tanggal 16 Desember 2012.

<sup>2</sup><http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/12/12/mexb0h-rusia-kecam-pengakuan-as-atas-oposisi-suriah> diakses pada tanggal 17 Desember 2012

Konflik di Suriah telah memakan korban jiwa yang tidak sedikit, sekitar 43 ribu jiwa telah tewas selama konflik ini bergulir. Dimana banyak pelanggaran hak asasi manusia sering berlangsung nya konflik ini. kerusakan terjadi dimana – mana, kerugian material mencapai miliaran dolar akibat konflik yang terjadi. Sehingga para pengungsi kesulitan mendapatkan bahan makanan maupun tempat yang layak untuk ditempati akibat banyak gedung – gedung yang hancur akibat serangan – serangan yang dilancarkan oleh kedua kubu yang berseteru. Jumlah rakyat Suriah yang membutuhkan bantuan makanan, meningkat tajam pada bulan ini dari bulan April kemarin hingga mencapai 1,5 juta orang<sup>3</sup>. Program Pangan Dunia PBB, menyatakan bahwa pihaknya mulai kehabisan dana untuk membiayai operasi mereka di Suriah karena tingginya permintaan bantuan makanan. Kepala Program Pangan Dunia, Ertharin Cousin mengatakan badan tersebut telah berhasil mendapatkan suntikan dana sebesar 78 juta US Dollar, namun membutuhkan sekitar 60 juta US Dollar lebih untuk menutupi operasi Suriah.

Sekretaris Jendral PBB, menyerukan sebuah kerja sama antara PBB dan Liga Arab guna menemukan solusi damai, untuk menyelesaikan konflik di Suriah. "Dewan Keamanan (DK) PBB sudah lama mengakui peran penting yang dapat dimainkan organisasi regional dalam mengkonsolidasikan kesepakatan perdamaian dan meningkatkan perdamaian serta kestabilan". kata Ban dalam

---

<sup>3</sup> <http://www.tribunnews.com/2012/09/25/15-juta-rakyat-suriah-terancam-kelaparan>, diakses pada tanggal 17 Desember 2012

pertemuan tingkat tinggi badan PBB yang memiliki 15 anggota tersebut tentang peran Liga Arab dalam proses perdamaian Timur Tengah, Rabu (26/9)<sup>4</sup>.

Liga Arab sebagai organisasi regional menyelenggarakan sebuah pertemuan dengan menteri luar negeri yang berlangsung di Kairo, Mesir. Liga Arab menyatakan bahwa penyelesaian konflik Suriah merupakan prioritas utama bagi Liga Arab. Sekjen Jendral Liga Arab Nabil al- Araby mengungkapkan bahwanya krisis di Suriah tersebut telah mengancam keamanan di kawasan tersebut. Liga Arab mengeluarkan sebuah resolusi kepada Dewan Keamanan PBB agar PBB segera membentuk misi perdamaian gabungan ke Suriah. Utusan Liga Arab akan mencoba melakukan diplomasi, dengan membuka jalur komunikasi dengan pihak oposisi. Liga Arab menyatakan dukungannya kepada pihak oposisi, dari segi politik dan ekonomi agar pihak oposisi memperkuat tujuan mereka. Pemimpin Dewan Nasional Suriah menyambut baik resolusi yang dikeluarkan oleh Liga Arab. Resolusi Liga Arab akan menjadi sebuah revolusi bagi Suriah untuk membangun tatanan baru, menggantikan pemerintahan Bashar Al Assad.

Namun belakangan ini, Liga Arab berupaya menggunakan pilihan non militer atas krisis di Suriah, guna mencegah munculnya korban jiwa. Liga Arab mencoba mencoba membatasi kemungkinan campur tangan NATO di Suriah, Liga Arab mengupayakan sebuah penyelesaian politik tanpa adanya campur

---

<sup>4</sup> <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/09/27/mb027w-sekjen-pbb-dan-liga-arab-harus-kerja-sama-lebih-besar> diakses pada tanggal 17 Desember 2012

yang militer. Utusan PBB - Liga Arab Lakhdar Brahimi mengatakan di Jenewa (10/1/13) ia sependapat dengan utusan Rusia dan AS bahwa tak ada penyelesaian secara militer terhadap konflik yang sudah berlangsung hampir dua tahun, dan menewaskan lebih dari 70 ribu orang. Berbagai pihak berupaya untuk menjadi penengah konflik Suriah, termasuk Rusia. Rusia selama ini menjadi salah satu sekutu dari Presiden Bashar Al Assad. Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov mengatakan, pemerintahnya bersama dengan Liga Arab akan berusaha melakukan kontak langsung dengan pihak – pihak terkait demi penyelesaian konflik di Suriah<sup>5</sup>. Pemerintah Rusia dan negara-negara Liga Arab mengajukan diri sebagai penengah konflik di Suriah, antara pendukung Presiden Bashar Al Assad dan kelompok oposisi. Perang sipil di negara Timur dengan dua pihak yang bertikai di Suriah. Rusia ingin dua pihak yang terlibat perang saudara itu duduk bersama di meja perundingan dan membangun negara mereka kembali. Rusia menegaskan, masalah Suriah tidak bisa diselesaikan dengan kekuatan militer. Keinginan menjadi penengah juga disampaikan Sekjen Liga Arab Nabil Elaraby. Menurut Nabil, fokus penyelesaian konflik Suriah adalah menciptakan pemerintahan transisi sebagai jalan keluar dari konflik.

Dalam pertemuan berbeda, Utusan Liga Arab Lakhdar Brahimi berharap Tiongkok dapat memainkan peran aktif dalam penyelesaian konflik di Suriah. Pernyataan tersebut disampaikan dalam kesempatan bertemu Menteri Luar

---

<sup>5</sup><http://utama.seruu.com/read/2013/01/12/140119/pbb-liga-arab-tidak-ada-penyelesaian-militer-bagi-konflik-suriah> diakses 18 Januari 2013

Negeri Tiongkok Yang Jiechi di Beijing, .Brahimi melakukan kunjungan ke Tiongkok selama dua hari, dalam upaya terbarunya menghentikan pertempuran di Suriah. Sebelumnya, dalam pekan ini Brahimi bertemu dengan para pejabat Rusia. Baik Tiongkok maupun Rusia telah mem-veto tiga resolusi Dewan Keamanan PBB yang semula diharapkan dapat memberlakukan sanksi terhadap pemerintah Suriah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut: “Bagaimana peran Liga Arab dalam menyelesaikan konflik Suriah pada tahun 2012 ? “.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka dasar teori ini menggambarkan darimana suatu problem riset berasal atau teori itu dikaitkan. Menurut Sofian Effendi teori itu adalah: Rangkaian kata – kata yang logis dari proposioanal akan lebih dan merupakan informasi ilmiah yang diperoleh dari kata abstraksi pengertian – pengertian maupun hubungan proposisi<sup>6</sup>.

Disamping itu Kerlinger mengatakan: teori adalah seperangkat *construct* konsep yang saling berhubungan, definisi – definisi atau proposisi yang menjadikan pandangan secara sistematis tentang gejala dengan meramal gejala. Dari beberapa definisi diatas maka disimpulkan bahwa teori adalah fenomena

---

<sup>6</sup> Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Pusat Penelitian dan Kependudukan UGM, Yogyakarta, 1981, hal 25.

tersebut. Untuk menjelaskan penjelasan yang berkaitan dengan variabel penelitian<sup>7</sup>.

## 1. Organisasi Internasional

### a. Pengertian Organisasi Internasional

Supaya dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai Organisasi Internasional maka kita perlu kiranya mengetahui pengertian Organisasi Internasional, namun pengertian – pengertian itu berbeda menurut beberapa pakar / ilmuan politik. Akan tetapi perbedaan itu tidak mendasar. kelainan pengertian disebabkan oleh perbedaaan sudut pandang dari masing – masih ahli terhadap Organisasi Internasional.

Dibawah ini disampaikan beberapa definisi mengenai organisasi internasional:

1. Menurut *Koesnadi Kartasasmita*<sup>8</sup>, Organisasi Internasional adalah: “ Suatu seni menciptakan atau mengadministrasikan masyarakat sosial secara umum dan regional yang terdiri dari negara-negara merdeka (berdaulat) untuk memberikan kemudahan dan merealisasikan tujuan bersama dan objektif”.

---

<sup>7</sup> Fred Kerliner & Elazar J. Peddhazur, *Korelasi dan Analisa Regresi Ganda*, Nur Cahaya, Yogyakarta, 1987, hal 52.

<sup>8</sup> Koesnadi Kartasasmita. 1986. *Administrasi Internasional*. Bandung: PT Gramedia hal. 7

2. Menurut *Clive Archer*<sup>9</sup>, Organisasi Internasional adalah : “ Internasional Organization is a process; Internasional Organizations are representative aspects of the phase of that process which has been reached in a given time”.

**b. Peranan Organisasi Internasional**

Pengertian peranan, menurut Soerjono Soekanto adalah ”peranan merupakan aspek dinamis kedudukan ( status ). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”<sup>10</sup>.

Peranan Organisasi Internasional menurut *Clive Archer*<sup>11</sup> berdasarkan kutipan dalam buku *Internasional Organization* “ three major roles can be identified: those of instrument, arena, and actor.”

Ada 3 Peranan Organisasi Internasional yaitu:

1. Instrument yaitu instrument digunakan sebagai sarana untuk mencapai kesepakatan, menekan intensitas konflik, dan menyelaraskan tindakan.
2. Arena yaitu sebagai wadah untuk berhimpun berkonsultasi dan memprakarsai pembuatan keputusan secara bersama – sama.
3. Aktor yaitu organisasi internasional itu sendiri yang menjadi kesatuan dalam mengambil suatu tindakan sesuai dengan kapasitasnya.

---

<sup>9</sup> Clive Archer. 2001. *International Organization*. London: Routledge, hal.2

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Satu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada hal.243

<sup>11</sup> Clive Archer. 2001. *International Organization*. London: Routledge, hal.265

## 2. Resolusi Konflik

Dalam literasi hubungan internasional konflik menurut John Spanier<sup>12</sup> bisa dipilah dalam beberapa hal: Pertama, konflik dalam area high-politics. Jenis konflik ini terjadi lebih berlandaskan pada issue-issue keamanan, ideologi dan gejala persaingan antarnegara yang bersifat prestise – politik baik yang bersifat global, regional maupun nasional, bahkan subnasional. Ada kecenderungan konflik semacam ini akan menghasilkan pola penyelesaian zero sum game. Yakni permainan yang akan menghasilkan aktor yang menang mutlak dan kalah mutlak, sehingga dalam tataran issue ini merupakan gejala either and or. Ke dua, konflik dalam area *low politics*<sup>13</sup> Konflik ini terjadi lebih didasarkan pada issue – issue ekonomi, sosial budaya, teknologi, lingkungan, dan gejala persaingan antarnegara cenderung bersifat pragmatisme politik, sehingga dalam batas tertentu ini merupakan perpanjangan gejala merkantilisme pada masa klasik. Ada kecenderungan konflik semacam ini akan menghasilkan pola penyelesaian non-zero-sum game. Yakni permainan yang memungkinkan terjadi tawar-menawar, sehingga akan tercipta kompromi antara pihak yang bersengketa. Kompromi inilah yang kemudian akan menjadi resolusinya, sehingga Charles Tilly menyatakan konflik semacam ini merupakan gejala issue more and less<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Surwandono, Sidiq Ahmadi, *Resolusi Konflik di Dunia Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011 hal. 3

<sup>13</sup> Ibid.,

<sup>14</sup> Ibid.,

Literasi yang mencoba memformulasikan resolusi konflik pernah dibangun oleh Coob dan Elder<sup>15</sup> yang memetakan konflik dari 1. Luasnya konflik, yakni semakin luas konflik maka harus didekati dari banyak sisi. 2. Intensitas konflik, yakni semakin intens konflik maka harus didekati dengan resolusi yang juga intens. 3. Ketampakan konflik, semakin ketampakan tinggi juga harus didekati dengan formulasi penyelesaian yang lebih jelas atau manifest. Studi ini kemudian dikembangkan oleh Wiliam Ury<sup>16</sup> yang mencoba menciptakan resolusi konflik dengan memberikan barrier agar eskalasi konflik berjalan dengan lambat sehingga mudah diselesaikan. Setidaknya terdapat 3 langkah yang bisa dijalankan: 1. Secara proaktif melakukan aktivitas resolusi konflik untuk menyalurkan ketegangan yang bersifat laten; 2. Segera menyelesaikan konflik yang muncul dipermukaan; 3. Upaya pembendungan terhadap segala macam kekuatan pertahanan yang potensial menyebabkan konflik<sup>17</sup>. Menurut Johan Galtung ada tiga tahap dalam penyelesaian konflik yaitu<sup>18</sup>:

#### ***a. Peacekeeping***

Adalah proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui intervensi militer yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral.

---

<sup>15</sup> Ibid., hal 4

<sup>16</sup> Ibid., hal. 4

<sup>17</sup> Ibid., hal 4

<sup>18</sup> Yulius Hermawan, *Transformasi dalam studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007, hal 93

Dalam hal ini AS dan NATO melakukan intervensi militer dalam usahanya untuk menghentikan konflik yang terjadi di Kosovo. Karena kepemimpinan AS yang efektif di NATO, maka AS mengizinkan NATO untuk melakukan serangan ke Serbia dan memaksanya keluar dari Kosovo. Kemudian AS menerapkan resolusi DK PBB Nomor 1244 Tahun 1999 yang menempatkan Kosovo di bawah mandat PBB.

Dalam kasus Suriah, Liga Arab mencoba membuat sebuah resolusi yang ditujukan kepada Dewan Keamanan PBB, dalam hal ini Liga Arab mencoba menghentikan tindakan kekerasan melalui misi perdamaian gabungan yang dihimpun oleh Liga Arab dan PBB ( United Nation ) berupa pasukan penjaga perdamaian, sama halnya dengan konflik – konflik lainnya yang ditangani oleh United Nations yang melibatkan bantuan dari negara – negara yang tergabung dalam PBB.

#### ***b. Peacemaking***

Adalah proses yang tujuannya mempertemukan atau merekonsiliasi sikap politik dan strategi dari pihak yang bertikai melalui mediasi, negosiasi, arbitrase terutama pada level elit atau pimpinan. Dikaitkan dengan kasus ini pihak – pihak yang bersengketa dipertemukan guna mendapat penyelesaian dengan cara damai. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan pihak ketiga sebagai penengah, akan tetapi pihak ketiga tersebut tidak mempunyai hak

untuk menentukan keputusan yang diambil. Pihak ketiga tersebut hanya menengahi apabila terjadi suasana yang memanas antara pihak bertikai yang sedang berunding<sup>19</sup>.

Dalam Kasus Suriah, Liga Arab menggunakan penyelesaian konflik tanpa menggunakan tindakan militer, yaitu memperkecil kemungkinan intervensi militer dari luar. Liga Arab maupun negara – negara yang tergabung dalam Liga Arab mengajukan diri sebagai penengah konflik. Liga Arab mengusahakan sebuah perundingan antara pihak yang berkonflik maupun pihak – pihak yang terlibat, yang mendukung secara politis masing – masing kelompok yang berkonflik.

### **c. Peacebuilding**

Adalah proses implementasi perubahan atau rekonstruksi social, politik, dan ekonomi demi terciptanya perdamaian yang langgeng. Melalui proses peacebuilding diharapkan *negative peace* (atau *the absence of violence*) berubah menjadi *positive peace* dimana masyarakat merasakan adanya keadilan social, kesejahteraan ekonomi dan keterwakilan politik yang efektif<sup>20</sup>.

Seiring konflik Suriah bergulir, Liga Arab mencoba memberikan dukungan kepada kelompok oposisi dalam hal bidang politik maupun

---

<sup>19</sup> <http://iwansmile.wordpress.com/teori-resolusi-konflik-2/> diakses pada 17 Januari 2013

<sup>20</sup> *Ibid.*,

ekonomi, tujuan Liga Arab memberikan dukungan kepada Dewan Nasional Suriah yakni agar kelompok oposisi mengambil alih Pemerintahan Bashar Al –Assad sesuai dengan kehendak rakyat Suriah agar keadaan di Suriah berangsur kondusif dan aman. Menurut Liga arab, Tatanan pemerintahan baru diyakini sebagai jalan keluar dari konflik Suriah.

#### **F. Hipotesa**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teoritik yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh hipotesa dari Peran Liga arab dalam menyelesaikan Konflik Suriah yaitu, Liga Arab menggunakan tahap penyelesaian peacemaking dengan berperan sebagai mediator melalui rencana dan proposal perdamaian. Liga Arab mencoba melakukan komunikasi terhadap Pemerintahan Bashar Al – Assad dan Dewan Nasional Suriah dan kemudian menyelesaikan konflik di Suriah melalui sebuah dialog.

#### **G. Jangkauan Penelitian**

Guna mempermudah dalam penulisan ini, penulis akan membatasi ruang lingkup kajian agar tidak menyimpang dari tema dan tujuan yang diinginkan. Fokus utama dari penulisan ini akan membahas mengenai peran Liga Arab dalam penyelesaian konflik di Suriah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012. Mengingat konflik di Suriah belum berakhir, sehingga akan muncul fakta – fakta baru seiring berjalannya konflik di Suriah.

## **H. Metode Penelitian**

Penulis melengkapi data menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen yang telah dilakukan dengan cara menghimpun data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi – informasi dan literatur – literatur yang relevan seperti buku – buku panduan, jurnal, artikel, majalah, data elektronik, dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penulisan.

## **I. Sistematika Penulisan**

**BAB I** merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, landasan teoritik, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penulisan, dan sistematikan penulisan.

**BAB II** membahas deskripsi tentang Liga Arab sebagai organisasi internasional.

- A. Gambaran Umum Liga Arab
- B. Sejarah Berdirinya Liga Arab
- C. Fungsi dan Tujuan Liga Arab
- D. Struktur Liga Arab
- E. Penyelesaian Konflik di Timur Tengah oleh Liga Arab

**BAB III** membahas mengenai konflik Suriah serta keterlibatan Liga Arab dalam konflik Suriah.

- A. Keadaan Umum Negara Suriah
- B. Latar Belakang Konflik Di Suriah

C. Aktor – Aktor Yang Terlibat Dalam Konflik Suriah

D. Dampak Konflik Suriah

**BAB IV** membahas mengenai peran Liga Arab dalam penyelesaian konflik di Suriah melalui tahap penyelesaian konflik Peacemaking.

A. Keterlibatan Liga Arab dalam konflik Suriah

B. Peran Liga Arab dalam Peacemaking

**BAB V** merupakan kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah dibahas berisi ringkasan singkat tentang penelitian yang telah disusun oleh penulis